

PENJELASAN ATAS SIKAP PARTAI PADA MASAINI4 Maret 1957.

Didalam menghadapi perkembangan politik pada dewasa ini orang sebaiknya berpegang pada analisa politik yang telah dibahas dan diterima oleh Kongres Partai Sosialis Indonesia tahun 1955. Didalam analisa itu telah diambil kesimpulan mengenai kandasnja negara K.M.B., jaitu negara yang susunannya, ruangan bergerak serta alam djiwanja dikuasai oleh komprosi politik yang kita adakan dengan Belanda pada Konperensi Medja Bunder di Den Haag. Analisa itu djuga membajangkan runtuhnya lembaga2 politik yang bekerja didalam lingkungan negara K.M.B. ini. Djikalau pada waktu analisa ini diterima, kebenarannya ditutupi oleh suacana pemilihan umum, pada waktu sekarang ini, jaitu satu tahun sejak pemilihan umum, hal ini telah menjadi kenjataan bagi siapapun djuga.

Kebobraken negara kita tidak lagi dapat dianggap sebagai akibat kegalan perseorangan daripada golongan pemimpin2 politik bangsa kita atau dari managemen serta korupsi golongan pemimpin itu sedja, akan tetapi sudah tereng pula bahwa kegagalan para pemimpin itu juga berakar pada semi2 politik negara K.M.B. ini. Maka selainja kedjekelan yang memntjak terhadap inkopetenzi serta korupsi pemimpin2 politik, kita djuga melihat keruntuhan daripada lembaga2 politik negara kita, seperti partai2 politik yang begitu kuat kelihatannya didalam pemilihan umum dan retaknya hubungan antara lembaga2 politik tadi itu diantara daerah2 di Indonesia. Oleh sebab kita sekarang melihat muntjulnja bukan sedja gerakan yang timbul dari kedjekelan itu dan yang menginginkan suatu pembersihan serta perenadjaan pimpinan politik relainkan djuga timbulnya bentuk2 kristalisasi politik yang baru, yang melintasi batas2 partai politik. Demikianlah kita harus artikan peristiwa2 seperti pertjoeaan perebutan kekuasaan oleh Kelonel Loebis dan kawan2 dan timbulnya dewan2 seperti Dewan Ranteng, Dewan Garue dan Dewan Nanguni di Sumatra dan di Sulawesi. Peristiwa2 ini ialah usaha2 mendobrak keadaan lama untuk membaskan diri dari kekangan bentuk2 susunan politik lama.

Partai Sosialis Indonesia mengerti perkembangan2 ini dan memberi tempat kepadaanya sebagai perkembangan sejarah yang sesuai dengan apa yang telah dibajangkan didalam analisa politiknya pada kongres yang terahir. Maka semua keadaan ini tidak mengelisahkan kaum sosialis. Malahan sebaliknya kedjadian2 ini telah membuktikan analisa tadi serta penghargaan kita terhadap situasi negara, dan membuktikan bahwa djelannja partai ialah benar.

Kita sebagai bangsa sedang mengalami suatu masa peralihan menjelang suatu keadaan yang baru didalam sejarah kita. Peralihan ini akan dilaksanakan oleh kekuatan dinamis yang ada pada bangsa kita, yang, seperti telah digamberikan, timbul sebagai reaksi atas kondasnja negara K.M.B. serta pemimpin2 politiknya. Timbulnya kekuatan2 itu di jang dinamis ini ialah lepas daripada partai2 politik serta pemimpin-pemimpinnya; kekuatan2 itu timbul baik dari kalangan muda partai2 politik tadi maupun diluaranya, dan semuanja nentjari bentuk2 perjanjian yang baru. Cileh s ebab itu pada tingkat perkembangan sekarang kekuatan2 ini ada kalanya tampak bersimpang siur malahan sering saling bertentangan.

Sebaliknya ada djuga unsur2 yang masih sekrat tenaga berusaha menahan perubahann ini. Unsur2 itu terdapat pada lepisan atas daripada birokrasi serta alat2 negara kita, djuga terdapat diantara pemimpin2 politik dewasa sekarang. Ada djuga unsur2 yang nekipun pada dasarnya djuga mengingini perubahan pembersihan, menguatirken timbulnya kekuatan dan oleh sebab itu terdesak kepada mempertahankan keadaan yang lama serta pemimpin2 yang sudah terbuktii ketidak tjakopan dan ketidak cndjuannja.

Tidak mungkin diragukan lagiilah dimana tempat Partai Sosialis Indonesia. Partai Sosialis Indonesia memihak kepada kekuatan2 jang dinamis ini dan jang mengingini suatu pendorokan daripada keadaan jang lama. Tempatnya Partai Sosialis Indonesia didalam keadaan sekarang ialah pada garis pertama sebagai pelopor serta pemimpin daripada pembaharuan kehidupan politik Indonesia. Dan segala tindakan serta penentuan sikap dalam menghadapi keadaan sekarang ini dikusai oleh pertimbangan ini, kearah mendukung partai didalam tempat itu serta kearah memperkuat kedudukan itu.

Hal ini tidak berarti bahwa Partai Sosialis Indonesia begitu sadja menjatakan diri dengan bentuk2 politik baru jang sekarang telah timbul. Partai menjadari bahwa didalam lingkungan dewan2 tadi misalnya djuga terdapat unsur2 jang kuat jang bersander kepada kebiasaan serta suasana hidup jang kolot dan pitjik, jang hanja tertarik kepada bentuk2 politik jang baru sebagai protes terhadap keadaan lama, dan tidak ter dorong oleh suatu pengertian mengenai hari depan jang sadar. Akan tetapi meskipun demikian, partai memandang bentuk2 politik baru ini sebagai pernajaan daripada khendak rakjat pada dewasa ini jang tulen dan s sebagai realitet dalam keadaan politik dewasa sekarang. Kewajiban kita ialah untuk memperkuat kekuatan2 jang dinamis didalam bentuk2 jang baru ini; kewajiban kita ialah untuk memperkuat segala unsur2 jang mengingini pembaharuan kehidupan politik kita atau lebih tegas, partai memihak kepada pihak pembaharuan. Partai menjokong segala usaha untuk mendobrak keadaan lama. Djuga djikaku usaha pendorokan itu tidak diselenggarakan oleh kekuatan2 jang dinamis serta progressief sadja melainkan djuga djikalu usaha pendorokan itu untuk sebagian ditampuri oleh kekuatan2 jang bersifat kolot dan reaksi-ner. Kita terang tidak memihak kepada pihak jang ingin mempertahankan keadaan jang lama.

Maka dipandang dari sudut ini, djelaslah kiranya sikap partai terhadap apa jang dinamakan Konsepsi Presiden Sukarno. Kita pandang Konsepsi itu sebagai suatu gedjala didalam proses peralihan itu, jang penting, akan tetapi jang bukan merupakan titik perkisaran jang tetap didalam sedjarah kita. Partai memandang Konsepsi Presiden ini terutama didalam aspeknya itu sebagai suatu usaha pendorokan (doorbraak) kearah suatu keadaan jng baru. Maka dipandang dari sudut ini, bukanlah isi Konsepsi Presiden itu jang begitu sumnier itu, jang penting, dan bukan atas baik buruknya isi Konsepsi Presiden itu, partai menentukan sikapnya. Disampingnya itu, kemungkinan bahwa isi Konsepsi Presiden seperti sekarang ini akan diterima dan dileksanaka n d alam bentuk ini, sangat ketjil, djikaleu ada. Maka Konsepsi Presiden kita hargakan terutama sebagai suatu usaha pe ndobrakan, ~~dan~~ Dan sesuaikan dengan pedoman partai bahwa setiap usaha pendorokan, dari pihak manapun djuga, ~~yang~~ harus disokong, kita djuga tidak dapat bersikap negatif terhadapnya.

Disampingnya itu tidak boleh dilupakan bahwa Konsepsi Presiden ini akan dapat menggerakan sebagian daripada unsur2 dinamis, jang tidak atau belum dapat digerakkan oleh usaha2 protes leinnja, dan hal ini akan menambah kekuatan2 kearah perobahan mendjelang suatu situasi baru.

Seperti tadi sudah dinjatakan, kekuatan2 dinamis didalam tingkat sekarang ini masih tidak tentu letaknya, bersimpang siur arahnja dan s ering saling bertentangan memihaknya. Kewajiban Partai Sosialis Indonesia ialah untuk mengarahkan semua tenaga ini kedalam satu arus jang akan membawa kita kepada situasi politik jang baru itu. Didalam arus itu, Partai berkewajiban merebut kedudukan sebagai pelopor pembaharuan. Djuga dari sudut ini Konsepsi Presiden itu harus kita tindau. Dan segala perhitungan tactis partai serta tenaga kerjanya harus dikusai oleh tujuan ini.

Pembelaan keadaan lama dengan sendirinya akan merupakan permasalahan suatu perlombaan merebut pimpinan serta kekuasaan yang baru. Partai sebagai suatu partai yang tidak pernah melepaskan sifatnya sebagai suatu partai revolucioner, jakin bahwa didalam setiap perlombaan baru sematajam itu kedudukan partai akan lebih kuat dan kemungkinan2 baginya akan lebih luas. Bukan jumlahnya anggota pemegang kartu yang berarti didalam perlombaan itu, melainkan tegas serta keberaniannya pemimpin2 dan anggotanya. Maka Partai menghadapi perlombaan itu dengan penuh kejakinan dan kepertjahan pada diri sendiri. Didalam keadaan sematajam itu Partai bersedia menghadapi serta melanjani partai atau golongan manapun juga.

Maka dapat disengertilah sebab apa partai tidak memajukan keberatan akan turut sertaan PKI didalam konsepsi Presiden, djikalau seandainya ia dapat dileksanakan. Hal itu tidak berarti bahwa perdjoangan kita terhadap PKI telah berubah, atau dilupakan. Perdjoangan itu harus kita teruskan se kuat tenaga kita. Hanja sadja perdjoangan itu tidak boleh menentukan kedudukan, serta penghargaan keadaan umum bangsa kita. Hal itu ditentukan oleh penilaian segala faktor dan segala unsur diantara bangsa kita dalam batas2nya masing2.

Dengan memunculkan krisis politik yang meliputi seluruh negara kita, perkembangan akan berlangsung dengan tijepat. Kita akan dihadapkan berturut2 dengan matjam2 peristiwa, suasana akan terus berubah dengan pesat. Didalam menghadapi gedjala2 masa peralihan ini, tak perlu kita turut gelisah atau dihantui kesana sini oleh reaksi sentimen kita. Garis perdjoangan Partai kita terang. Dan djikalau dalam pesatnya pemutaran roda kedjadian2 sikap atau tindakan partai tidak selalu terang kelihatannya, tentu pegangan juga yang diberikan oleh garis perdjoangan partai ini akan dapat memberi arah serta pedoman atas kepertjajaan serta usaha perdjoangan kita masing2.